

## ABSTRAK

Banjir di Desa Raja akibat meluapnya Sungai Landak terjadi setiap tahun. Tercatat sejarah banjir terbesar setelah 20 tahun terakhir terjadi pada awal Januari 2021 dengan ketinggian air rata-rata 1,5-3,5 meter dan menyebabkan 345 rumah terendam selama 1 minggu. Kondisi permukiman yang sering terdampak banjir membuat masyarakat beradaptasi tetapi seiring perubahan waktu adaptasi tersebut mulai ditinggalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk struktur perumahan di Desa Raja berdasarkan kearifan lokal, mengkaji perubahan struktur rumah dalam menghadapi banjir serta mengkaji struktur rumah yang paling adaptif dalam menghadapi banjir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan pengukuran. Hasil penelitian diperoleh rumah panggung berusia >50 tahun. Terdapat langit-langit (loteng) yang merupakan ruang bagian bawah atap rumah dan struktur semi permanen (pangkeng) yang merupakan konstruksi semi permanen yang dibangun pada ruang efektif di atas lantai. Keduanya berfungsi untuk menyimpan barang sementara dan tempat tinggal darurat saat banjir. Tinggi tiang rumah panggung dari permukaan tanah 0,80 - 1,75 meter dan berbahan kayu. Rumah berusia <50 tahun berbentuk rumah modern/tapak dengan tinggi 0,1- 0,30 meter dari permukaan tanah, serta memiliki 2 lantai yang digunakan sebagai tempat berlindung ketika banjir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk rumah yang sesuai dan adaptif dari banjir yaitu mempunyai tiang panggung dengan ketinggian 0,80 - 1,75 meter diatas permukaan tanah, memiliki kelengkapan seperti langit-langit rumah (loteng) dan struktur semi permanen (pangkeng), memiliki pola ruang sederhana dan luas, serta memiliki kelengkapan sanitasi seperti penyediaan air bersih, tempat pembuangan sampah, dan tempat pembuangan limbah.

Kata kunci: Banjir, kearifan lokal, struktur bangunan.

## ABSTRACT

Floods in Desa Raja due to the overflow of the Sungai Landak occur every year. The biggest flood recorded in the last 20 years occurred in early January 2021 with an average water level of 1,5–3,5 meters and caused 345 houses to be submerged for 1 week. The conditions of settlements that are often affected by floods make people adapt, but as time changes, the adaptation begins to be abandoned. This study aims to examine the shape of the housing structure in Desa Raja based on local wisdom, examine changes in the structure of houses in the face of flooding, and examine the most adaptive house structures in dealing with floods. This study uses a quantitative descriptive method with primary and secondary data obtained from observations, interviews, and measurements. The result of this research is that the house on stilts is more than 50 years old. There is a ceiling (*loteng*) which is the space under the roof of the house, and a semi-permanent structure (*pangkeng*) which is a semi-permanent construction built on the effective space above the floor. Both functions to store temporary goods and provide emergency shelter during a flood. The height of the pillars of the house on stilts from the ground level is 0,80 – 1,75 meters and is made of wood. A house that is less than 50 years old is in the shape of a modern house/site with a height of 0.1-0.30 meters above ground level and two floors that are used as flood shelters. The conclusion of this study is the appropriate and adaptive form of the house from flooding, namely having stilt poles with a height of 0,80 – 1,75 meters above ground level, having completeness such as house ceilings (*loteng*) and semi-permanent structures (*pangkeng*), having the pattern of space is simple and spacious, and has sanitation facilities such as the provision of clean water, garbage disposal sites, and waste disposal sites.

Keywords: flood, local wisdom, building structure